Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Volume. 2 No. 3 Juni 2024
E-ISSN: 3025-6038; P-ISSN: 3025-6011, Hal 203-215
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.606

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Laporan Riset Mini Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Firman Matias Simanjuntak[1], Agus Sibagariang[2],Thria Damayanti Manullang[3], Yuni Yolanda Situmorang[4], Alfonsius Yogbakci[5], Wisman Hadi[6]
[1-6]Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
*Korespondensi penulis: firmanmatiassimanjuntak@gmail.com**

Abstract. *This research was conducted to determine various language errors contained in the mini research reports of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program. The method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques by means of observation, documentation and literature study. The source of data in this research is a mini research report from students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program Class of 2022, 3rd semester in the 2023 Academic Year at Medan State University. Based on the analysis activities that have been carried out, various language errors were found in the areas of phonology, morphology, syntax and semantics.*

Keywords*: Language errors, Phonology, Morphology, Syntax, Semantics.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai kesalahan berbahasa yang terdapat pada laporan riset mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah laporan riset mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 semester ke-3 pada Tahun Ajaran 2023 di Universitas Negeri Medan. Berdasarkan kegiatan analisis yang telah dilakukan, didapati berbagai kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kata kunci: Kesalahan berbahasa, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik.

LATAR BELAKANG

Bahasa dikenal sebagai salah satu media yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Bahasa dipandang sebagai sebuah fakta sosial yang berupa gagasan dalam kesadaran yang kolektif dari suatu masyarakat sebagai cara hidup bersama (Saussure dalam Abidin, 2019: 2). Hal tersebut berlaku secara umum serta bisa dibuktikan secara empiris ataupun berdasarkan pengalaman. Kegiatan berbahasa secara lisan maupun tulis dilakukan sesuai keinginan seseorang sehingga apa yang diutarakannya diharapkan dapat dipahami oleh rekannya. Dalam berbahasa, tentu ada berbagai ketentuan yang harus diikuti supaya tercipta sebuah kesepahaman sehingga tujuan berbahasa tersebut dapat terwujud dengan baik ataupun semestinya.

Lubis, dkk. (2024: 177—178) dan Pamungkas (2024: 4) sama-sama berpendapat bahwa pada istilah Bahasa Indonesia, ada konsep bahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi ataupun norma kemasyarakatan yang berlaku. Adapun bahasa Indonesia yang benar digunakan sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa

Received April 30, 2024; Accepted Mei 22, 2024; Published Juni 30, 2024
** Firman Matias Simanjuntak, firmanmatiassimanjuntak@gmail.com*

Indonesia yang berlaku. Kaidah tersebut mencakup kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran yang didasarkan pada standar berbahasa yang tertuang dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal ini bisa dikaitkan dengan sifat bahasa sebagai sebuah sistem yang artinya ada pola atau ketentuan yang mengikat bahasa, dan bersifat konvensional yang artinya ada kesepakatan masyarakat yang menggunakan bahasa dalam menetapkan sebuah bahasa untuk mewakili sebuah makna (Yusri dan Mantasiah, 2020: 4—10).

Salah satu aspek kebahasaan yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam mengemukakan ide atau gagasan berbentuk tulisan yang kompleks ialah keterampilan menulis. (Kristiyanawati et.al., dalam Anggraini dan Fawzy, 2023: 346). Bagi peserta didik, salah satunya mahasiswa, kegiatan menulis tentunya sudah sering dilakukan. Adapun salah satu bentuk karya tulis yang biasa disajikan oleh mahasiswa ialah laporan riset. Melalui sebuah laporan ilmiah, setiap mahasiswa diharapkan bisa memiliki keterampilan rasional terhadap sebuah fenomena (Gereda, 2020: 21). Laporan tersebut selayaknya dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu penulis.

Berlanjut dari hal tersebut, kegiatan menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit. Menurut Isnani (dalam Sa'diyah, 2022: 256), klaim tersebut dapat didasarkan pada pentingnya penguasaan bahasa, baik unsur bahasa maupun unsur isi yang harus terhubung. Penguasaan bahasa menjadi dasar terciptanya sebuah produk tulis yang serasi dan utuh sebagai hasil gagasan penulis. Hal ini bisa saja menjadi penyebab rendahnya kualitas karya yang dihasilkan. Pengetahuan penulis terhadap aturan kebahasaan menjadi dasar atau bekal dalam kegiatan menulis sehingga ketidaktahuan menimbulkan dampak yang sebaliknya.

Hal yang sama masih sering terjadi hingga saat ini bagi penulis dari kalangan mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam substansi bahasa dan tata bahasa. Ada berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kesalahan berbahasa pada laporan mahasiswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yana, et.al. tahun 2022, pada tugas akhir mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Jakarta ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa Indonesia, meliputi penulisan kata dan huruf kapital, tanda baca, kesalahan imbuhan, penggunaan kata tidak baku, kata asing yang tidak bercetak miring, dan kesalahan penulisan kalimat. Selain itu, Terakhir, penelitian oleh Ramadani tahun 2023, ditemukan adanya kesalahan kebahasaan pada laporan praktikum mikrobiologi Mahasiswa Proteksi Tanaman angkatan 2023 Universitas Andalas, yang mencakup kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital, dan semantik yang berupa ambiguitas. Terakhir, penelitian oleh Budiantoro, et.al.

tahun 2020, ditemukan adanya beberapa kesalahan pada laporan tugas akhir mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Berbagai penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan adanya kesalahan berbahasa yang ditemukan pada laporan mahasiswa dengan latar belakang program studi yang berbeda-beda di luar program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan yang ditujukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Shalima dan Wijayati (2020: 375) menyatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dianggap lebih mempunyai penguasaan terhadap tata bahasa Indonesia dengan baik jika dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi lain. Hal tersebut karena mereka berfokus dalam mempelajari kebahasaan, terkhusus Bahasa Indonesia sebagai disiplin ilmu utama. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam laporan riset ilmiah karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan.

KAJIAN TEORITIS

Bahasa mempunyai unsur dalam yang merupakan kajian internalnya. Unsur dalam tersebut terdiri atas bunyi, bentuk, struktur, dan maknanya. Masing-masing unsur internal tersebut dipelajari dan dibahas dalam beberapa cabang kajian internal bahasa yang dikenal dengan linguistik mikro. Pateda (dalam Pramitasari, 2020: 13) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa bisa terjadi pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun keempat cabang kajian yang dimaksud diantaranya ialah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Berikut ini definisi masing-masing cabang kajian yang dikemukakan oleh Azhar (2022: 24—25).

(1) Fonologi merupakan studi tentang bunyi bahasa yang terdiri atas fonetik dan fonemik.
(2) Morfologi merupakan studi tentang bentuk dan pembentukan kata sebagai bahasa.
(3) Sintaksis merupakan studi tentang struktur bahasa dengan menggabungkan kata atau menempatkan kalimat.
(4) Semantik merupakan studi tentang makna bahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan masalah yang terjadi ataupun ditemukan pada internal bahasa. Awalliyah, dkk. (2023: 151) berpendapat bahwa kegiatan menganalisis kesalahan berbahasa sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan adanya kegiatan tersebut, penggunaan bahasa Indonesia dalam sebuah karya ilmiah diharapkan bisa menjadi lebih baik.

Dengan demikian, kesalahan berbahasa bisa terjadi dan ditemukan dalam empat cabang kajian berikut ini.

1. Bidang Fonologi

Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik mengenai bunyi-bunyi suatu bahasa (Sutrimah, dkk., 2023: 2). Bunyi bahasa bisa dilihat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tricahyo (2021: 26) mengemukakan bahwa kesalahan fonologi bahasa merupakan kekeliruan atau penyimpangan pengetahuan bunyi bahasa yang digunakan untuk melahirkan pikiran dan perasaan oleh sebuah bahasa menurut fungsinya. Setyawati (dalam Tamala, dkk., 2022: 22) membagi kesalahan berbahasa bidang fonologi dalam beberapa hal, yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kekeliruan tersebut bergeser dari bunyi bahasa yang sebenarnya.

2. Bidang Morfologi

Morfologi berfokus pada bentuk dan pembentukan bahasa. Ramlan (dalam Simpen, 2021: 5) menyatakan bahwa morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari tentang struktur kata dan pengaruh perubahan struktur kata terhadap arti kata. Apabila satu kata dasar mengalami proses morfologi, maka dapat tercipta makna yang berbeda. Kesalahan berbahasa pada bidang morfologi bisa dipahami sebagai sebuah kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan dalam membentuk bahasa. Tarigan (dalam Tricahyo, 2021: 41) menyebutnya sebagai kesalahan dalam memilih afiks, memakai kata ulang, menciptakan kata majemuk, dan memilih bentuk kata. Kesalahan dalam bidang morfologi dapat mencakup kesalahan afiksasi dan kesalahan reduplukasi bahasa.

3. Bidang Sintaksis

Keraf (dalam Mahajani, dkk., 2021: 1) mendefinisikan sintaksis sebagai bagian dari tata bahasa yang mengkaji tentang dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Sintaksis merupakan kajian tentang struktur bahasa. Salah satu contoh kajian sintaksis ialah penyusunan ragam kata sedemikian rupa hingga menciptakan tataran bahasa yang lebih tinggi dan benar. Dalam sintaksis, ada tiga hal utama yang dibahas, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Tricahyo (2021: 52) berpendapat bahwa kesalahan dalam bidang sintaksis adalah kesalahan yang ada pada struktur frasa, klausa, maupun kalimat. Adapun fokus kajian kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis ialah berupa penyimpangan terhadap penyusunan kata.

4. Bidang Semantik

Makna bahasa atau kajian tentang makna bahasa merupakan fokus pembahasan pada bidang semantik (Butar-butar., 2021: 2). Tricahyo (2021: 58) menyatakan bahwa reaksi pada seseorang yang menerima bahasa dapat timbul akibat adanya makna. Reaksi tersebut bisa

berupa pemahaman, suatu perbuatan, atau bahkan keduanya. Berdasarkan hal tersebut, pemaknaan bahasa dapat terjadi apabila ada suatu produk bahasa yang direseptif ataupun diterima oleh seseorang. Dengan demikian, proses gramatikal bahasa dapat memengaruhi interpretasi terhadap bahasa yang direseptif ataupun diterima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah adalah laporan riset mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 semester ke-3 pada Tahun Ajaran 2023 di Universitas Negeri Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hal ini guna mendapati berbagai kesalahan kebahasaan yang ada pada laporan riset mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan Angkatan 2022 sesuai standar berbahasa yang tertuang dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah disajikan pada bagian sebelumnya bahwa kesalahan berbahasa adalah masalah internal bahasa. Kesalahan berbahasa bisa dilihat dari empat cabang kajian, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

1. Bidang Fonologi

Berbagai kesalahan pada bidang fonologi yang ditemukan pada keenam laporan hasil riset mini yang dianalisis adalah sebagai berikut.

a. Perubahan fonem

(1) "... dengan hakikat imajinasi dan **kreatifitas**" (06/07)

Terjadi perubahan fonem pada kata **kreatifitas** yang merupakan perubahan huruf konsonan /v/ dengan huruf vokal /**f/**, yang seharusnya adalah **kreativitas.**

(2) "Sedangkan struktur dalam puisi berkaitan dengan tema, pesan **atay** makna yang termuat di balik struktur luar." (01/12)

Terjadi perubahan fonem pada kata **atay** yang merupakan perubahan huruf vokal /u/ dengan huruf vokal /**y**/, yang seharusnya adalah **atau**.

(3) "… pembelajaran drama yang diperoleh siswa pada kelas XII pada semester **ganjul**." (06/18)

Terjadi perubahan fonem pada kata **ganjul** yang merupakan perubahan huruf vokal /i/ dengan huruf vokal /**u**/, yang seharusnya adalah **ganjil.**

(4) "Menurut Soegeng (2016) pengajaran merupakan suatu proses yang lebih terkait dengan **bemberian** atau transfer ilmu pengetahuan atau informasi." (03/12)

Terjadi perubahan fonem pada kata **bemberian** yang merupakan perubahan huruf konsonan /p/ dengan huruf konsonan /**b**/, yang seharusnya adalah **pemberian**.

b. Penghilangan fonem

(1) "… menggunakan bahasa dan simbol **lainya** garis sebagai alat." (06/07)\

Terjadi penghilangan fonem konsonan /**n**/ pada kata **lainya** yang seharusnya adalah **lainnya.**

(2) "… diperoleh beberapa hasil riset yang **dijadika** jawaban atas rumusan masalah." (02/16)

Terjadi penghilangan fonem konsonan /**n**/ pada kata **dijadika** yang seharusnya adalah **dijadikan**.

(3) "**Berdasrkan** bentuknya puisi ada yang terikat atau dikenal …" (06/09)

Terjadi penghilangan fonem vokal /**a**/ pada kata **berdasrkan** yang seharusnya adalah **berdasarkan**.

(4) "… **analisi** data bersifat induktif/deduktif …" (06/14)

Terjadi penghilangan fonem konsonan /**s**/ pada kata **analisi** yang seharusnya adalah **analisis**.

(5) "Sifatnya fantastis **tau** khayal" (05/13)

Terjadi penghilangan fonem vokal /**a**/ pada kata **tau** yang seharusnya **atau**.

c. Penambahan fonem

(1) "… karena tujuan **utaman** dari penelitian adalah mendapatkan data." (06/15)

Terjadi penambahan fonem konsonan /**n**/ pada kata **utaman** yang seharusnya adalah **utama**.

(2) "… teknik pengumpulan data dilakukan secara **trianggulasi**, analisis data …" (06/14)

Terjadi penambahan fonem konsonan /**g**/ pada kata **trianggulasi** yang seharusnya adalah **triangulasi**.

(3) "Jenis sastra ada 2, yaitu **imanjinatif** dan non-imajinatif."

Terjadi penambahan fonem konsonan /**n**/ pada kata **imanjinatif** yang seharusnya adalah **imajinatif.**

(4) "Tujuan adalah komponen yang dapat **mempengaruhi** komponen …" (09/09)

Terjadi penambahan fonem konsonan /**p**/ pada kata **mempengaruhi** yang seharusnya adalah **memengaruhi**.

d. Kesalahan penggunaan huruf kapital

(1) "… prosa **bahasa indonesia** yang belum terpengaruhi budaya barat…" (06/10)

Terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata **bahasa indonesia**. Berdasarkan panduan EYD atau PUEBI, huruf kapital juga digunakan untuk menyebutkan nama, termasuk jenis bahasa. Jadi, penulisan yang benar adalah **Bahasa Indonesia**.

(2) "Komponen terpenting dalam membangun suatu struktur **Tokoh**, penokohan …" (04/09)

Terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata **Tokoh**. Kata tersebut seharusnya tidak dituliskan dengan menggunakan huruf kapital karena bukan merupakan nama, istilah khusus, maupun awal kalimat. Jadi, penulisan yang benar adalah **tokoh**.

(3) "… berasal dari **bahasa latin** yaitu "strategia" yang artinya seni…" (05/18)

Terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata **bahasa latin**. Berdasarkan panduan EYD atau PUEBI, huruf kapital juga digunakan untuk menyebutkan nama, termasuk jenis bahasa. Jadi, penulisan yang benar adalah **Bahasa Latin**.

(4) "**prosa** baru memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:" (02/09)

Terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata **prosa** yang merupakan kata pertama yang berada di awal kalimat. Berdasarkan panduan EYD atau PUEBI, huruf kapital digunakan pada kata yang mengawali huruf kalimat. Jadi, penulisan yang benar adalah **Prosa**.

e. Kesalahan penulisan cetak miring

(1) "Meminjam istilah dari Horatius (dalam Mikics, 2007:95) bahwa fungsi sastra adalah **dulce et utile**." (03/05)

Terjadi kesalahan pada kata "**dulce et utile**" yang seharusnya dibuat bercetak miring karena kata tersebut merupakan kata asing sehingga seharusnya dituliskan "***dulce et utile***".

(2) "… yaitu Aristoteles dalam tulisannya **poetica**." (06/08)

Terjadi kesalahan pada kata "**poetica**" yang seharusnya dibuat bercetak miring karena kata tersebut merupakan kata asing sehingga seharusnya dituliskan "***poetica***".

(3) "… berasal dari bahasa latin, yaitu "**strategia**" yang artinya seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan." (05/18)

Terjadi kesalahan pada kata "**strategia**" yang seharusnya dibuat bercetak miring karena kata tersebut merupakan kata asing sehingga seharusnya dituliskan "***strategia***".

f. Kesalahan penggunaan tanda baca

(1) "… rekaman **audio-visual** agar tidak melupakan fakta-fakta…" (02/13)

Terjadi kesalahan penggunaan tanda baca pada kata **audio-visual** yang menggunakan tanda hubung (-). Kata tersebut bukan merupakan pengulangan kata. Jadi penulisan yang benar sesuai KBBI ialah **audiovisual**.

(2) "Sederhananya, laporan penelitian ini menyediakan informasi yang berkaitan dengan peristiwa terkini mempelajari sastra sambil meneliti" (06/06)

Terjadi kesalahan terkait tanda baca pada kalimat tersebut, yaitu tidak menggunakan tanda baca titik (**.**) di akhir kata. Seharusnya digunakan tanda baca titik (**.**) karena sebuah kalimat harus diakhiri dengan tanda titik (**.**).

(3) "… **berbasis-media** untuk membantu terjadinya transisi." (03/10)

Kata "**berbasis-media**" tidak membutuhkan tanda hubungan (-) karena bukan merupakan pengulangan kata. Seharusnya kata tersebut dituliskan "**berbasis media**".

2. Konteks Morfologi

Berbagai kesalahan pada bidang morfologi yang ditemukan pada keenam laporan hasil riset mini yang dianalisis adalah sebagai berikut.

a. Kesalahan afiksasi

(1) "Berdasarkan hasil pemaparan **diatas,**" (06/19)

Terjadi kesalahan penggunaan prefiks di- pada kata **diatas.** Kata tersebut selayaknya memiliki konjungsi tempat '**di**', bukan prefiks di- karena menyatakan posisi dari hasil pemaparan yang menjadi subjek dalam kalimat tersebut. Jadi, penulisan yang benar ialah **di atas**.

(2) "… proses pengajaran yang diberikan **disekolah** setidaknya …" (06/12)

Terjadi kesalahan penggunaan prefiks di- pada kata **disekolah**. Kata tersebut semestinya memiliki konjungsi tempat '**di**' bukan prefiks di- karena menyatakan sebuah posisi atau tempat. Seharusnya penulisan yang benar ialah **di sekolah**.

(3) "Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia di **manapun** dan **kapanpun**." (03/04)

Terjadi kesalahan penulisan prefiks sufiks **-pun** yang seharusnya adalah partikel. Partikel **pun** semestinya ditulis terpisah dari kata **mana** dan kata **kapan** sehingga penulisan yang benar ialah "di **mana pun** dan **kapan pun**".

b. Kesalahan reduplikasi

(1) "Ketiga genre sastra yang ada mempunyai penggemarnya **masing masing**" (06/24)

Terjadi kesalahan reduplikasi pada kata **masing masing** yang seharusnya menggunakan

tanda hubung (-), karena hal tersebut merupakan pengulangan kata. Seharusnya penulisan yang benar adalah "Ketiga genre sastra yang ada mempunyai penggemarnya **masing-masing**"

(2) "… kedalam kehidupan **sehari hari** serta mempraktekkannya …" (04/20) Terjadi kesalahan reduplikasi pada kata **sehari hari** yang seharusnya menggunakan tanda hubung (-). Tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Seharusnya penulisan yang benar ialah "… kedalam kehidupan **sehari-hari** serta mempraktekkannya …"

(3) "Bertolak dari **fungsifungsi** itu, pemerintah dan sekolah sejatinya…" (03/05)

Terjadi kesalahan reduplikasi pada kata **fungsifungsi** yang seharusnya menggunakan tanda hubung (-), karena hal tersebut merupakan pengulangan kata. Seharusnya penulisan yang benar ialah "Bertolak dari **fungsi-fungsi** itu, pemerintah dan sekolah sejatinya…"

3. Bidang Sintaksis

Berbagai kesalahan pada bidang sintaksis yang ditemukan pada keenam laporan hasil riset mini yang dianalisis adalah sebagai berikut.

a. Kalimat tidak bersubjek

(1) "Menjadi tanggung jawab guru yang seharusnya." (05/05)

Kalimat tersebut hanya berisi keterangan. Hal ini dapat dilihat pada kata "menjadi" yang berada di awal kalimat. Kata tersebut merupakan bentuk dari keterangan sehingga seluruh kata selanjutnya adalah berupa keterangan saja. Tidak ada kata yang dituliskan sebelum kata "menjadi" tersebut, sehingga kalimat ini tidak mempunyai subjek yang merupakan syarat pertama dalam sebuah kalimat.

(2) "Untuk mewujudkan interaksi tersebut agar menjadi efektif dan efisien dalam proses pembelajaran." (05/09)

Kalimat tersebut juga hanya berupa keterangan. Hal ini dapat dilihat pada kata "untuk" yang merupakan konjungsi keterangan tujuan sehingga seluruh kata selanjutnya hanya keterangan saja. Tidak ada kata yang dituliskan sebelum kata "untuk" tersebut, sehingga kalimat ini tidak mempunyai subjek yang merupakan syarat pertama dalam sebuah kalimat.

b. Pemborosan Kata

(1) "Prosa menurut Zainuddin dalam Fielta (2021:2) **prosa** adalah…" (05/12)

Kata "prosa" yang dibuat bercetak tebal termasuk dalam pemborosan, sebab tidak perlu digunakan dalam kalimat tersebut. Kata "prosa" yang dimaksud lebih baik jika ditiadakan karena kata tersebut bisa merusak kepaduan dalam kalimat tersebut.

(2) "Menurut Lianawati (2019: 11) **mengemukakan** bahwa …" (06/07)

Terjadi pemborosan kata pada predikat "mengemukakan bahwa" dalam kalimat tersebut. Hal ini dikarenakan sebelum subjek telah dituliskan predikat "menurut" yang menunjukkan bahwa kalimat yang akan disampaikan adalah pendapat dari subjek, yaitu **Padi** sehingga kata "mengemukakan bahwa" seharusnya ditiadakan.

(3) "Dalam mengajarkan sastra, setiap pendidik harus **memiliki** siap menjadi pemerhati, penulis, peneliti, dan pegiat sastra (termasuk guru atau dosen bahasa dan sastra Indonesia)." (06/11).

Terjadi pemborosan dalam kalimat tersebut, yaitu pada kata "memiliki". Seharusnya kata tersebut ditiadakan menjadi "Dalam mengajarkan sastra, setiap pendidik harus siap menjadi pemerhati, penulis, peneliti, dan pegiat sastra (termasuk guru atau dosen bahasa dan sastra Indonesia)."

4. Bidang Semantik

Berbagai kesalahan pada bidang semantik yang ditemukan pada keenam laporan hasil riset mini yang dianalisis adalah sebagai berikut.

a. Logika Kalimat

(1) "Sekolah harus rutin mengevaluasi proses pembelajaran sastra." (06/23)

Terjadi kesalahan bidang semantik pada kalimat di atas. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada bagian logika kalimat. Hal ini berdasarkan pada penggunaan kata yang menghidupkan benda mati. Kata "sekolah" merupakan benda mati sehingga tidak mungkin bisa mengevaluasi proses pembelajaran sastra. Adapun yang seharusnya mengevaluasi proses pembelajaran sastra tersebut ialah warga sekolah, seperti guru.

b. Ambiguitas Kalimat

(1) "Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan siswa mencapai kualifikasi tersebut." (06/18)

Kalimat tersebut mengandung ambiguitas. Ada makna lain yang bisa didapati, yaitu guru akan mengantarkan siswanya untuk mencapai kualifikasi yang ada. Artinya, siswa memang diantarkan (ada gerakan yang dilakukan). Padahal dalam konteks laporan tersebut, mengantarkan siswa memiliki arti membantu siswa dengan cara memberikan semangat atau dukungan kepada siswa agar mampu mencapai kualifikasi yang dimaksud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah keenam laporan riset mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 semester ke-3 pada Tahun Ajaran 2023 di Universitas Negeri Medan dianalisis, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pada bidang fonologi fokusnya ialah kajian bunyi bahasa terdapat 4 kesalahan yang berupa perubahan fonem, 5 kesalahan penghilangan fonem, 4 penambahan fonem, 4 kesalahan penggunaan huruf kapital, 3 kesalahan penulisan huruf miring, dan 3 kesalahan penggunaan tanda baca. Pada bidang morfologi yang fokusnya ialah pada bentuk dan pembentukan bahasa ditemukan 3 kesalahan afiksasi dan 3 kesalahan reduplikasi. Pada bidang sintaksis yang fokusnya ialah pada struktur bahasa ditemukan 2 kesalahan pada kalimat tidak bersubjek, dan 3 kesalahan pada pemborosan kata. Terakhir, pada bidang semantik yang fokusnya ialah mengenai makna bahasa ditemukan 1 kesalahan pada logika kalimat dan 1 kesalahan pada ambiguitas kalimat.

Hasil penelitian ini tentunya bisa menjadi bahan evaluasi bagi para peserta didik, terutama mahasiswa agar kiranya bisa memperbaiki berbagai kesalahan berbahasa yang ada. Sehingga dengan demikian, diharapkan agar para mahasiswa menjadi lebih mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan standar berbahasa yang tertuang dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Standar berbahasa tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya perbaikan kesalahan berbahasa tersebut, mahasiswa akan lebih terlatih dalam menulis sebuah karya ilmiah yang baik dan benar serta sesuai aturan kebahasaan.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, Y. (2019). Konsep dasar bahasa Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Anggraini, D. R., & Fawzy, A. (2023). Bentuk kata pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 7(2), 345-366. https://doi.org/10.17977/um007v7i22023p345-366

Awalliyah, Y., Lestari, R., Sandi, N. K., Angelliani, T., & Nurjamilah, A. S. (2023). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama pertokoan di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 1(4), 150-159. https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/1990

Azhar, M. (2022). Pengantar linguistik modern. Al-Ma'any: Jurnal Studi Bahasa dan Sastra, 1(2), 21-30. https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almaany/article/view/1009

Budiantoro, T., Wijayati, T., & Karolina. (2020). Analisis kesalahan bahasa dalam penulisan laporan tugas akhir mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut. Jurnal Humaniora Teknologi, 6(2), 77-86. https://doi.org/10.34128/jht.v6i2

Butar-butar, C. (2021). SEMANTIK. Medan: Umsu Press.

Gereda, A. (2020). Keterampilan berbahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Lubis, F., Assalam, H. M., Barus, F. L., Naelofaria, S., Yuhdi, A., & Simanjuntak, E. E. (2024). Buku ajar mata kuliah wajib umum bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi. Binjai: CV Daris Indonesia.

Mahajani, T., Suhendra, Ekowati, A., Talitha, S., & Mukhtar, R. H. (2021). Sintaksis bahasa Indonesia. Bogor: CV Lindan Bestari.

Pamungkas, S. (2024). Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif. Sleman: Penerbit Andi.

Pramitasari, A. (2020). Kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Universitas Pekalongan. Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2(1), 12-18. https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1052

Ramadani, Z. (2023). Analisis kesalahan kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah berupa laporan praktikum mikrobiologi pertanian mahasiswa proteksi tanaman angkatan 2023 Universitas Andalas. Jurnal Pendidikan Bahasa, 13(2), 39-44. https://www.ejournal.tsb.ac.id/indeks.php/jpb/article/view/1447

Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 8(2), 255-271. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/22282/11406

Shalima, I., & Wijayati, A. (2020). Kesalahan berbahasa dalam skripsi mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Tidar. Indonesian Journal of Education and Learning, 3(2), 374-386. https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/edulearning/article/download/3244/1557

Simpen, I. W. (2021). Morfologi: Kajian proses pembentukan kata. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sutrimah, Setiana, L. N., Azizah, A., Wardani, O. P., Arsanti, M., Hasanudin, C., Juwanda, P. Y. K., & Dapubeang, A. R. A. P. (2023). Fonologi bahasa Indonesia: Suatu tinjauan tentang bunyi bahasa. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Tamala, E., Charlina, & Hermandra. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dan bidang morfologi pada teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru. Jurnal Stilistik, 2(1), 20-28. https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/70

Tricahyo, A. (2021). Error analysis: Analisis kesalahan dan kekeliruan berbahasa. Ponorogo: CV Nata Karya.

Yana, A., Khoirunnisa, R., & Sukandi, A. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia pada tugas akhir mahasiswa program studi teknik mesin Politeknik Negeri Jakarta. Epigram, 19(1), 23-29. https://doi.org/10.32722/epi.v19i1.4189

Yusri, & Mantasiah. (2020). Linguistik mikro (kajian internal bahasa dan penerapannya). Sleman: CV Budi Utama.